

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pencernaan yang dikenal sebagai saluran gastrointestinal (GI) dimulai dari mulut dan berakhir di anus. Panjang dari saluran ini mencapai sekitar 8 meter dan mencakup bagian-bagian seperti rongga mulut, *faring*, *laring*, *esofagus*, lambung, usus halus, serta usus besar yang diakhiri dengan saluran *anal*. (Hansen, 2019)

Usus besar merupakan sebuah struktur berbentuk tabung yang memiliki panjang sekitar 30 hingga 40 cm saat baru lahir dan mencapai ukuran sekitar 150 cm pada orang dewasa, atau sekitar satu perempat dari panjang usus halus. Usus besar dimulai dari katup IC dan berakhir pada bagian distal di tepi anus. Struktur usus besar terbagi menjadi 4 bagian: *sekum* dan *apendiks vermiformis*, *colon* (yang terdiri dari bagian asenden, transversal, dan desendens), rektum, serta saluran anus. Diameter terbesar kolon berada di sekum (7,5 cm) sedangkan yang terkecil terdapat di bagian sigmoid (2,5 cm), yang kemudian melebar di rektum tepat sebelum saluran anus. (Bass and Wershil, 2018)

Colostomy adalah suatu prosedur bedah yang bertujuan untuk mengubah jalur pencernaan ketika secara anatomis tidak memungkinkan bagi feses untuk keluar melalui anus. Metode bedah yang dipakai dalam prosedur ini meliputi membuat sayatan pada dinding usus besar dan mengeluarkan bagian belakangnya ke permukaan perut, sehingga memungkinkan keluarnya *feses* dan gas. Ada banyak kondisi yang dapat memengaruhi bagian bawah saluran pencernaan yang bisa mengarah pada perlunya colostomy, seperti divertikulitis, kanker kolorektal, cedera pada usus besar dan rektum, penyakit radang, dan kelainan bawaan. Tergantung pada penyebab yang mengharuskan colostomy, prosedur ini bisa bersifat sementara atau permanen. Terdapat 33.864 orang dengan colostomy di

Brasil, dan khusus di Negara Bagian São Paulo terdapat 9.200 orang. (Campos, 2017)

Tujuan pemeriksaan lopografi untuk memeriksa adanya kebocoran, obstruksi dan mengevaluasi bagian usus besar sebelum dilakukan tindakan penyambungan kembali melalui tindakan pembedahan. (Lampignano & Kendrick, 2018)

Pemeriksaan lopografi menurut Lampignano and Kendrick 2018, pemeriksaan diawali dengan persiapan khusus yaitu pasien harus mengonsumsi makanan halus sebelum pemeriksaan selama 8 jam dan diet rendah residu selama 48 jam, tidak mengunyah permen karet dan tidak merokok. Hal ini bertujuan untuk membersihkan *colon* dari *feses* yang dapat mengganggu hasil radiograf. Penggunaan media kontras jenis *barium sulfate* dengan perbandingan 1:4, kit *barium enema colostomy* siap pakai. Media kontras dimasukkan menggunakan kateter *colostomy* ke dalam stoma dan dipantau dengan pesawat *fluoroscopy* yang bertujuan untuk mengetahui jalannya media kontras yang telah masuk. Proyeksi yang digunakan pada pemeriksaan lopografi pada dasarnya sama dengan pemeriksaan *colon in loop*. Yaitu foto polos *abdomen*, *Antero-posterior* atau *postero anterior* (AP/PA), *Right Antero Oblique* (RAO), *Left Antero Oblique* (LAO), *Lateral Rectum atau Ventral Decubitus*, *Right Lateral Decubitus* (RLD), *Left Lateral Decubitus* (LLD), *AP Axial / AP Axial Oblique*, *PA Axial / PA Axial Oblique* serta *AP/PA post evakuasi*.

Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Instalasi Radiologi RS Panti Rapih Yogyakarta persiapan pasien dengan membersihkan area *colon* dengan cara lavement melalui *colostomy* baik kearah *proximal* maupun *distal*, membawa kantong *colostomy* pengganti menggunakan media kontras *barium sulfate* dengan perbandingan 1:4, proyeksi yang digunakan foto polos *abdomen* (FPA), *Oblique*, dan *Lateral*.

Berdasarkan observasi pada saat studi pendahuluan di Instalasi Radiologi Panti Rapih Yogyakarta, penulis menjumpai persiapan pasien dengan membawa kantong *colostomy* dan underpad, berpuasa selama 6

jam sebelum pemeriksaan, serta menggunakan media kontras jenis iodin *water soluble* dengan perbandingan 1:4. Dalam pemeriksaan lopografi proyeksi yang digunakan ialah foto polos abdomen (FPA), *post kontras Antero-posterior (AP)*, *Right Posterior Oblique (RPO)*, *Left Posterior Oblique (LPO)*, Lateral kiri dan dengan posisi pasien terlentang (supine). Media kontras yang dimasukkan melalui stoma dan anus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dalam pemeriksaan *lopografi*. Oleh sebab itu penulis membuat karya tulis ilmiah dengan judul **"PROSEDUR PEMERIKSAAN LOPOGRAFI DENGAN KLINIS POST COLOSTOMY ILEUM DI INSTALASI RADIOLOGI RS PANTI RAPIH YOGYAKARTA"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah

1. Bagaimana prosedur pemeriksaan *lopografi* dengan klinis *post colostomy ileum* di Instalasi Radiologi RS Panti Rapih Yogyakarta?
2. Mengapa pemeriksaan *lopografi* dengan klinis *post colostomy ileum* di Instalasi Radiologi RS Panti Rapih Yogyakarta dengan menggunakan media kontras *water soluble* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah

1. Untuk mengetahui prosedur pemeriksaan *lopografi* dengan klinis *post colostomy ileum* di Instalasi Radiologi RS Panti Rapih Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui alasan pemeriksaan *lopografi* dengan klinis *post colostomy ileum* di Instalasi Radiologi RS Panti Rapih dengan menggunakan media kontras *water soluble*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi sarana dalam penambahan pengetahuan tentang prosedur pemeriksaan *lopografi* dengan klinis *post colostomy ileum* bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan bagi radiografer dalam tatalaksana pemeriksaan *lopografi* dengan klinis *post colostomy ileum*.



1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul "Prosedur Pemeriksaan *Lopografi* Dengan Klinis *Post Colostomy Ileum* di Instalasi Radiologi RS Panti Rapih Yogyakarta", merupakan penelitian yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya, namun penelitian sejenis sudah pernah dilaksanakan seperti yang ditampilkan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 Penelitian yang terkait dengan prosedur Pemeriksaan *Lopografi* dengan klinis *Post Colostomy Ileum*

N o	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wati, R., Gemilang, A. F., Mukmin, A., & Maulidya, I. (2023). Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721- 4796 (online),	Studi kasus prosedur pemeriksaan lopografi pada kasus CA rectum di instalasi radiologi RSPAU dr. S. Hardjolukito.	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prosedur pemeriksaan lopografi pada kasus ca rectum, alasan penggunaan media kontras water soluble serta alasan penggunaan proyeksi AP serta lateral saja	Hasil penelitian menunjukkan Pemeriksaan lopografi pada kasus Ca rectum dimulai dengan diet rendah serat, pencahar, dan puasa satu hari sebelum pemeriksaan. Media kontras larut air digunakan karena aman dan mudah diserap. Kontras dimasukkan lewat anus atau stoma, lalu dilakukan foto polos BNO, proyeksi AP untuk melihat seluruh kolon dan mengukur jarak rektum ke stoma, serta lateral untuk melihat hubungan

	4(3), 910-917.		Metode : Penelitian ini antar bagian kolon. Disarankan diet dua hari, bersifat kualitatif dengan gunakan fluoroskopi, perlengkapan kolostomi pendekatan studi kasus. lengkap, dan tambah proyeksi RPO-LPO untuk hasil diagnosis lebih akurat.
2	Azhari, R. A., Sulaksono, N., & Prastanti, A. D. (2022). JRI (Jurnal Radiografer Indonesia), 5(2), 72-77.	Prosedur pemeriksaan lopografi dengan klinis suspect colon carcinoma.	<p>Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prosedur pemeriksaan lopografi, alasan penggunaan media kontras water soluble dan teknik pemasukan media kontras melalui stoma dan anus, serta mengetahui informasi anatomi yang diperoleh dari proyeksi AP dan Lateral.</p> <p>Metode : penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p> <p>Pemeriksaan lopografi dilakukan untuk mengevaluasi kondisi kolon setelah kolostomi dan kemoterapi. Pasien menjalani persiapan khusus, dan digunakan media kontras larut air yang dicampur NaCl (1:4) karena lebih aman dari barium sulfat. Kontras dimasukkan melalui stoma proksimal dan anus karena tidak ada stoma di kolon distal. Foto polos menunjukkan distribusi udara, proyeksi AP menampilkan kolon ascendens, transversum, descendens, dan sigmoid yang saling tumpang tindih, sedangkan proyeksi lateral memperlihatkan kolon sigmoid dan rektum. Tidak ditemukan tanda residif karsinoma</p>

3	<p>Wiwin, W., Nasokha, I. M. M. A., & Mukmin, A. (2024, October). In Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' 2024, 1 Yogyakarta (Vol. 2, pp.</p>	<p>Studi Kasus Prosedur Pemeriksaan Lopografi Pada Kasus Ileus Post Ileostomi di Instalasi Radiologi RS Muhammadiyah Lamongan</p>	<p>Tujuan penelitian adalah mengetahui prosedur pemeriksaan Lopografipada klinis Ileus Post Ileostomi, dan mengetahui perbedaan penggunaan media kontras barium dengan media kontras water solubleterhadap keselamatan pasien dan kualitas citra yang dihasilkan serta mengetahui tujuan digunakannya proyeksi AP, RPO dan LPO</p> <p>Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemeriksaan Lopografi mencakup persiapan pasien, alat dan bahan, teknik pemasukan media kontras, serta teknik pemeriksaan. Media kontras water soluble lebih aman dibandingkan barium sulfat karena mudah diserap tubuh, mudah dikeluarkan, dan tidak berbahaya. Meskipun kurang detail, media ini sudah dapat menampakkan permukaan mukosa saluran cerna. Proyeksi AP digunakan untuk melihat kolon secara keseluruhan, RPO untuk fleksura lienalis, dan LPO untuk fleksura hepatica.</p>
---	---	---	---	---

1609-1616).		Studi Kasus.	
4	Hillary Clarisa Amelia Putri	Prosedur Pemeriksaan Lopografi Dengan Klinis Post Colostomy di Instalasi Radiologi RS Panti Rapih Yogyakarta	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemeriksaan prosedur pemeriksaan lopografi dengan klinis post colostomy ileum dan alasan pemeriksaan lopografi post colostomy ileum menggunakan media kontras iodin water soluble</p> <p>Metode : Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan prosedur pemeriksaan lopografi pasien melakukan persiapan dengan puasa 6 jam dan urus-urus. Media kontras yang digunakan berjenis <i>water soluble</i> yang dilarutkan dengan NaCl dengan perbandingan 1:4, karena lebih aman untuk pasien. Penggunaan media kontras <i>water soluble</i> dalam pemeriksaan lopografi karena mudah terserap oleh tubuh dan lebih aman untuk pasien.</p>